

BAB II

BIOGRAFI HABIBURRAHMAN EL-SHIRAZY

A. Riwayat Hidup Habiburrahman El-Shirazy

Habiburrahman El-Shirazy adalah novelis nomor satu di Indonesia dan dinobatkan oleh INSANI UNIVERSITAS DI PONEGORO Semarang, tahun 2008. Sastrawan terkemuka di Indonesia ini juga ditahbiskan oleh Harian Republika sebagai TOKOH PERUBAHAN INDONESIA 2007. Ia dilahirkan di Semarang Jawa Tengah pada tanggal 30 September 1976.¹ Beliau juga dikenal dengan panggilan kang Abik anak sulung dari pasangan KH. Saerozi Noor dan Hj. Siti Khadijah adalah seorang *da'i*, novelis dan penyair yang karya-karyanya terkenal tidak hanya di Indonesia tetapi di negara lain di Malaysia, Singapura dan Brunei. Nama kang Abik mulai melambung ketika karya novelnya yang berjudul Ayat-Ayat Cinta yang tampil di layar kaca. Sejak itulah, banyak karya-karyanya yang difilmkan dan diminati khalayak ramai.²

Beliau mempunyai istri yang bernama Muyasarotun Sa'idah dan mempunyai dua orang anak bernama Muhammad Neil Author dan Muhammad Ziaul Kautsar. Sekarang beliau berusia 39 tahun. Beliau dinobatkan sebagai novelis nomor satu di Indonesia oleh INSANI UNDIP AWARD pada tahun 2008, lantaran karya-karyanya yang selalu meledak di pasaran dan terus diburu para

¹Habiburrahman El-Shirazy, *Catatan Motifasi Seorang Santri* (Semarang: Publishing House, 2013) p. 299.

²Habiburrahman El-Shirazy, *Bumi Cinta* (Jakarta: Ikhwan Publishing House, 2012) Cet. Ke-1.

pembaca dan penggemar setiannya, wajar jika kemudian berbagai penghargaan bergengsi telah di raih oleh novelis sarjana Al- Azhar Universitas Kairo Mesir. Penghargaan itu di dapatkannya di mulai semenjak duduk dibangku SMA.

Sebagai sosok fenomenal multitalent, Selain dikenal sebagai novelis, juga dikenal sebagai sutradara, *da'i*, dan penyair, sastrawan, budayawan, sekaligus dalam kapasitasnya yang serba multitalent itulah tak jarang ia diundang untuk berbicara di forum-forum nasional maupun internasional. Beliau menjadikan novel sebagai media untuk menuangkan gagasan dan idenya, termasuk ide-ide keagamaan. Ide-ide keagamaan yang disampaikan beliau di lakukan secara implisit, tidak vulgar dan tidak berbau propaganda agama.

Dalam menyampaikan pesan dakwahnya beliau tidak menyampaikan langsung melainkan menyelubunginya dalam keseluruhan unsur-unsur yang membentuk sebuah cerita. Metode dakwahnya diaktualisasikan dengan tujuan ingin menanamkan akhlak yang mulia, sehingga novel ini disebut sebagai novel pembangun jiwa. Beberapa negara yang pernah mendaulatnya untuk berbicara antara lain Singapura, Malaysia, Hongkong, Taiwan, Saudi Arabia, Mesir, Jerman, Belanda, dan Perancis. Kabar baiknya sampai detik ini karya-karyanya Kang Abik selalu dinanti khalayak karena di nilai sama sekali berbeda dengan kebanyakan karya novelis Indonesia lainnya. Lantaran membangun jiwa, membawa perubahan dan menumbuhkan semangat berprestasi bagi para pembacanya karena itulah tak berlebihan jika harian Republik menobatkannya sebagai salah satu tokoh perubahan di Indonesia.

Lantaran berbagai capaian prestasi yang begitu membanggakan dan spektakuler yang berhasil diraihny di usia yang masih terbilang muda 31 tahun itulah, kini kang Abik didaulat menjadi Rais' Aam di Indonesia di Indonesia untuk organisasi sastrawan dunia Islam. Rabithah Al-Adab Al-Islami Al-Alamiyyah atau The International League Of Islamic Literature yang berpusat di Riyadh, Saudi Arabia. Tak hanya itu bahkan dalam sebuah kesempatan usai menonton film ayat-ayat cinta. Presiden RI Sosilo Bambang Yudhiono, secara spesial pernah menyebut karya-karya kang Abik sebagai sebuah karya anak muda kretaif Indonesia yang membanggakan.

Sastrawan muda ini juga dipercaya untuk duduk dalam dewan Asatidz Pesantren Spriritual Nahdatul Ulama yang berpusat di Kairo. Dan sempat memprakasai berdirinya Forum Lingkar Pena (FLP) dan komunitas sastra Indonesia (KSI) di Kairo. Selain itu, penulis yang satu ini telah menghasilkan beberapa naskah drama dan menyutradari pementasan di Kairo diantaranya : Wa Islam (1999).

Banyak kalangan menilai, karya-karya fiksinya dinilai dapat membangun jiwa dan menumbuhkan semangat berprestasi pembaca.³ Kang Abik novelis muda ini biasa dipanggil adik-adiknya semasa di SLTA pernah menulis naskah teaterical puisi berjudul "Dzikir Dajjal" sekaligus menyutradarai pementas dibawah asuhan K.H Abdul Bashir Hamzah pada tahun 1992. Sang Kiyai dan sang Durjana (Gubahan atas karya Dr. Yusuf Qardawi yang berjudul Alim Wa Taghiyyah, 2002) darah syuhada (2000) tulisannya berjudul, Membaca

³ Habiburrahman El-Shirazy, *Cinta Suci Zahrana...*,p. 277.

Insaniyyah Al-Islam terkodifikasi dalam buku wacana islam universal (diterbitkan oleh kelompok kajian MISYKATI Kairo, 1998). Berkesempatan menjadi ketua tim kodifikasi dan editor antologi puisi negeri seribu menara ”NAFAS PERADABAN “ (diterbitkan oleh ICMI orsat Kairo, 2000).

Sebelum pulang ke Indonesia, di penghujung tahun 2002, kang Abik di undang oleh Dewan Bahasa Dan Pustaka Malaysia dan momen di Kuala Lumpur World Poetry Reading ke-9, bersama penyair-penyair dunia lainnya.

Puisinya juga termuat dalam antologi puisi dunia PPDKL (2002) yang diterbitkan oleh Dewan Bahasa dan Pustaka Malaysia (2004). Begitu sampai di Indonesia ia diminta oleh Pusat Pengembangan Mutu Pendidikan (P2MP) Jakarta untuk ikut mentashih kamus populer Arab-Indonesia yang disusun oleh KMNU Mesir dan diterbitkan oleh Diva Pustaka Jakarta, Juni 2003.⁴ .

B. Pendidikan Habiburrahman El-Shirazy

Penulis muda ini mengawali pendidikan formalnya di SD Sembungharjo IV dan di Madrasah Diniyah Al-Huda, Bengetayu Wetan, Semarang, lulus pada tahun 1989. Lalu melanjutkan pendidikan di MTs Futuhiyyah 1 Mranggen sambil belajar kitab kuning di Pondok Pesantren Al-Anwar, Mranggen Demak pada tahun 1992.⁵ Dibawah asuhan K.H Abdul Bashir Hamzah ia merantau ke kota budaya Surakarta untuk belajar di Madrasah Aliyah program khusus (MAPK) Surakarta, lulus pada tahun 1995. Setelah itu melanjutkan pengembaraan

⁴ Habiburrahman El-Shirazy, *Pudarnya Pesona Cleopatra* (Jakarta: Republika, 2005) p. 109.

⁵ Habiburrahman El-Shirazy, *Pudarnya Pesona Cleopatra...*,p.107.

intelektualnya dengan belajar di Fakultas Ushuluddin, Jurusan Hadits, Universitas Al-Azhar, Kairo, dan selesai pada tahun 1999. Telah merampungkan Postgraduate Diploma (Pg.D) S2 di The Institute For Ialamic Studies In Cairo yang didirikan oleh Imam Al-Baiquri (2001) propilnya pernah dimuat di Annida, nomor 10/XI/13 Februari 2002 di rubric muda.⁶

Ketika menempuh studi di Kairo, Mesir, kang Abik pernah memimpin kelompok kajian MISYKATI (Majelis Intensif Studi Yuridis dan Kajian Pengetahuan Islam) di Kairo (1996-1997). Pernah menjadi duta Indonesia untuk mengikuti “Perkemahan Pemuda Islam Internasional ke-2” yang diadakan oleh WAMY (The World Assenbly Of Moslem Yount) selama 10 hari di Kota Ismailia, Mesir (Juli 1996). Dalam perkemahan itu ia berkesempatan memberi orasi berjudul “Tahgogi” adalah Morfem Wassalam fi ’Alam Bil Islam (Realisasi Keamanan dan perdamaian di dunia dengan Islam). Orasi tersebut pernah aktif di Majelis Koordinator Sastra Islam ICMI Orsat Kairo selama 2 periode (1998-2000) dan (2000-2002).⁷

Sebelum pulang ke Indonesia, di penghujung tahun 2002, kang Abik di undang oleh Dewan Bahasa Dan Pustaka Malaysia dan momen di Kuala Lumpur World Poetry Reading ke-9, bersama penyair-penyair dunia lainnya. Puisinya juga termuat dalam antalogi puisi dunia PPDKL (2002) yang diterbitkan oleh Dewan Bahasa dan Pustaka Malaysia (2004).⁸

⁶Habiburrahman El-Shirazy, *Ketika Cinta Bertasbih* (Jakarta: Republika, 2008) Cet. Ke-10 p. 479

⁷Habiburrahman El-Shirazy, *Cinta Suci Zahran...*,p.278.

⁸ Habiburrahman El-Shirazy, *Catatan Motifasi Seorang Santri...*,p. 303.

Begitu sampai di Indonesia ia diminta oleh Pusat Pengembangan Mutu Pendidikan (P2MP) Jakarta untuk ikut mentashih kamus populer Arab-Indonesia yang disusun oleh KMNU Mesir dan diterbitkan oleh Diva Pustaka Jakarta, Juni 2003. Antara tahun 2003 hingga 2004.

Kang Abik memilih mendedikasikan ilmunya di MAN 1 Yogyakarta. Selanjutnya sejak tahun 2004 hingga 2006 Kang Abik tercatat sebagai dosen di lembaga pengajaran bahasa Arab dan Islam Abu Bakar Sidiq UMS Surakarta. Kini, ia lebih sering menjadi dosen terbang untuk memberikan kuliah dan stadium general diberbagai perguruan tinggi terkemuka di Indonesia. Juga menjadi pembicara seminar didalam dan di luar negeri.

Di forum internasional misalnya, di Mesjid Camii Takyo dalam SYIAR ISLAM GOLDEN WEEK 2010 TOKYO, di Grand Auditorium Griffith University Brisbane, Australia, juga menjadi pembicara dalam seminar Asia-Pacific di University Of New South Wales at ADFA, Canberra, dan lain sebagainya. Pemenang I lomba pidato tingkat remaja se-eks keresidenan Surakarta (diadakan oleh jamaah Mesjid Nurul Huda, UNS Surakarta, 1994). Ia juga pemenang pertama lomba pidato Bahasa Arab se-Jateng dan DIY yang diadakan oleh UMS Surakarta (1994) meraih juara I lomba baca puisi Arab tingkat Nasional yang diadakan oleh IMABA UGM Yogyakarta (1994). Pernah mengudara di radio JPI Surakarta selama satu tahun (1994-1995) mengisi acara Syahril Quran setiap jumat pagi. Pernah menjadi pemenang terbaik ke-5 dalam lomba KIR tingkat SLTA se-Jateng yang diadakan oleh Kanwil P dan K Jateng

(1995) dengan judul tulisan, Analisis Dampak Film Laga Terhadap Kepribadian Remaja.⁹

C. Karya-Karya Habiburrahman El-Shirazy

Selama di Kairo Habiburrahman El Shirazy telah menghasilkan beberapa naskah drama dan menyutradarainya serta disamping itu ia juga telah menghasilkan beberapa karya terjemahan, seperti Ar-Rasul (GIP, 2001), biografi Umar Bin Abdul Aziz (GIP, 2002), Mensucikan jiwa dalam antologi ketika duka tersenyum (FBA, 2001), Ketika cinta menemukanmu (GIP,2004).¹⁰

Sebagai seorang penulis banyak karya sastra yang telah dihasilkan baik yang berbentuk novel maupun cerpen. Sebuah karya besar yang keluar dari seorang sastrawan yang memiliki kemampuan besar. Jalan yang dipilih Habiburrahman El Shirazy untuk berkarya lewat sastra sekaligus berdakwah membuahakan hasil lewat karya-karyanya sebagai berikut:

1) Novel:

- a. “Ayat-Ayat Cinta” (Republika- Basmalah, 2004)
- b.” Pudarnya Pesona Cleopatra” (Republika- Basmalah 2007)
- c. “ Ketika Cinta Bertasbih” (Republika- Basmalah 2007
- d. ” Dalam Mihrab Cinta “Republika- Basmalah 2007)
- e. “Langit Mekah Berwarna Merah” (Republik- Basmalah, 2007)

⁹ Habiburrahman El-Shirazy, *Catatan Motifasi Seorang Santri...*,p. 302.

¹⁰ Rohmawati, *Karya Sastra Sebagai Media Dakwah*, Skripsi (IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam: 2010) p. 16.

f. “Bidadari Bermata Bening” (Republik-Basmalah, 2007)

g. ”Bulan Madu di Yerusalem” (Republik- Basmalah, 2007)

2) Kumpulan Kisah Islami:

a. “ Di Atas Sajadah Cinta” (Republik- Basmalah, 2005)

b. “Ketika Cinta Berbuah Syurga” (MQS Publishing, 2005)

3) Cerpen:

a. “Ketika Duka Tersenyum” (FBA, 2001)

b. “Kado Untuk Mujahid” (FBA, 2002)

c. “Merah Di Jenin” (FBA, 2002)

d. “Ku Temukan Warna” (FBA, 2002)